



Implementasi Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN 4 Ngarip

Leri Ambarwati¹⁾ Muhammad Munawar²⁾

¹⁾Prodi PGSD FKIP Universitas Terbuka

Email: leriambarwati@gmail.com

²⁾Prodi PGSD FKIP Universitas Terbuka

Email: muhammadmunawar981@gmail.com

Artikel info

Received; 7-02-2025

Revised;10-03-2025

Accepted;25-04-2025

Published;16-05-2025

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dan terbatasnya keterlibatan siswa pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia di kelas III SDN 4 Ngarip menjadi titik awal penelitian ini. Penerapan praktik kegiatan belajar yang mampu memperbaiki proses serta hasil belajar siswa amat diperlukan dalam situasi ini. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini karena untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Think-Pair-Share* mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran dan hasilnya pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Rancangan PTK yang diterapkan pada penelitian ini terdiri atas tahap prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi semuanya tercakup dalam siklus. Sebanyak 10 siswa kelas III SDN 4 Ngarip menjadi subjek penelitian. Data diperoleh melalui tes untuk mengevaluasi hasil belajar, serta observasi untuk mengukur partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian, penggunaan metode *Think-Pair-Share* mampu mempengaruhi peningkatan nilai akhir serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan *Think-Pair-Share* terbukti sukses dalam peningkatan proses serta hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, pendekatan ini mendorong partisipasi siswa yang lebih dalam sepanjang pembelajaran.

Key words:

Bahasa Indonesia, hasil

belajar, proses belajar, siswa kelas 3, *Think-Pair-Share*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Materi Bahasa Indonesia diperlukan demi pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Melalui pendidikan ini, anak-anak diinstruksikan untuk mengerti makna di dalam bacaan dengan mendalam selain belajar menulis dan membaca. Karena hampir setiap

topik memerlukan pemahaman bacaan yang baik, kemampuan ini adalah sebuah hal terpenting dan secara signifikan mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Selain itu, keterampilan ini sangat membantu dalam situasi sosial sehari-hari karena siswa harus mampu menerima informasi, berbicara dengan lancar, dan bereaksi secara kritis terhadap berbagai situasi. Hasilnya, mempelajari Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan keterampilan intelektual dan sosial siswa selain berpusat pada bahasa itu sendiri. Meskipun demikian, banyak siswa sering merasakan kesulitan saat memahami sesuatu yang sedang mereka baca pada kegiatan belajarnya. Selama pengamatan pengajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Ngarip kelas III, beberapa siswa terus merasakan kesulitan saat memahami isi bacaan di kegiatan belajar mereka, menunjukkan konsentrasi yang kurang, dan menunjukkan sedikit antusiasme terhadap apa yang mereka pelajari. Masalah pemahaman bacaan biasanya terkait dengan aspek-aspek bagaimana siswa memandang materi pelajaran. Proses pemberian makna pada sensasi yang diterima dikenal sebagai persepsi, kita menafsirkan masukan, sedangkan dalam sensasi kita hanya mencatatnya (Wijaya, 2021). Hal ini memperjelas bahwa masalah tersebut berhubungan dengan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan hasil belajar di pembelajaran tersebut. Menurut Sutria (2024), "Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan" (p. 27).

Agar capaian belajar siswa ada peningkatan, peneliti harus mencari sebuah tindakan agar proses belajar lebih menarik dan dinamis. Hasil refleksi menunjukkan bahwa hal yang membuat rendahnya hasil pembelajaran siswa terjadi karena kurang optimalnya pemanfaatan strategi pengajaran yang menarik serta bervariasi. Ketidakminatan siswa pada pengajaran yang sedang berjalan disebabkan oleh metode yang belum melibatkan anak dalam pembelajaran aktif dan pada akhirnya mempengaruhi kurangnya kualitas kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang terjadi, perlu sebuah upaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan strategi yang ampuh. Terkait dengan hal ini, metode Think-Pair-Share (TPS) diharapkan dapat meningkatkan proses dan juga hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III. Metode TPS dipilih karena metode ini melibatkan diskusi kelompok yang berjalan secara aktif. Ramadhani (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya mendorong peningkatan motivasi belajar siswa tapi juga memperkuat partisipasi siswa dan kerja sama antar murid, yang menjadi komponen pokok dalam menciptakan pengajaran yang efisien. Metode pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terbukti ampuh dalam meningkatkan keterampilan siswa saat mengidentifikasi isi dari sebuah cerita (Fardiansyah, 2019). Selain itu, metode TPS juga mendorong siswa agar lebih aktif mengembangkan ide dari gambar ke dalam bentuk tulisan yang kreatif (Herminingtyas, 2023). Dengan demikian, penerapan TPS bukan hanya membuat siswa aktif, tapi juga melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pertanyaan yang kemudian muncul dan menjadi fokus utama kajian ini adalah apakah penerapan teknik pembelajaran Think-Pair-Share benar-benar bisa membuat peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa, terutama pada materi Bahasa Indonesia. Terutama pada kemampuan pemahaman bacaan dan seberapa besar pendekatan memakai Think-Pair-Share mampu meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa kelas 3 SDN 4 Ngarip. Dengan kata lain, kajian ini memiliki tujuan untuk mencari tau sejauh mana teknik Think-Pair-Share mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keterampilan akademis mereka secara keseluruhan dibidang-bidang yang sebelumnya sudah ditentukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai efektivitas penggunaan metode pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam menaikkan kualitas proses pembelajaran siswa, khususnya pada bidang Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati perkembangan siswa pada kemampuan memahami isi teks yang dibaca, tingkat konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran, dan minat belajar siswa kelas III SDN 4 Ngarip terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode pengajaran yang kolaboratif dan interaktif ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih berperan secara aktif pada proses pembelajaran, tetapi juga mampu memperoleh pemahaman yang besar tentang pokok bahasan yang dipelajari. Disamping mengkaji proses, penelitian ini juga secara khusus bertujuan untuk mengkaji perkembangan hasil pembelajaran siswa sesudah menggunakan Think-Pair-Share. Aspek yang dianalisis meliputi pemahaman bacaan, tingkat fokus selama pembelajaran, keaktifan, dan minat siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini karena untuk menilai seberapa efektif penerapan metode pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya berpusat dalam meningkatkan nilai akademik semata, melainkan juga pada perubahan sikap dan antusias siswa pada saat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian menggunakan metode Think-Pair-share yang memberikan sebuah manfaat yang signifikan untuk berbagai pihak. Bagi siswa sendiri memiliki manfaat meningkatnya proses serta hasil belajar khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari berkembangnya kemampuan membaca pemahaman, meningkatnya konsentrasi dan bertambahnya minat siswa kelas III SDN 4 Ngarip dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi melalui hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan sesama siswa, serta siswa dengan berbagai sumber belajar ikut mendukung tercapainya kompetensi yang di harapkan (Wibowo, 2018). Manfaat dari sisi guru pada observasi ini terjadi peningkatan kualitas mengajar karena memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai strategi pembelajaran, serta menjadi lebih paham akan kebutuhan siswa. Sementara itu, manfaat bagi sekolah juga tidak kalah penting dimana penelitian ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan membangun budaya sekolah yang lebih terbuka pada inovasi. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sebuah landasan penting dalam menyusun program-program sekolah yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama Penelitian ini menerapkan pendekatan gabungan yang mengintegrasikan teknik kualitatif dan kuantitatif. Tujuan pemilihan pendekatan ini karena penggabungan data kualitatif dan kuantitatif akan memberi sebuah pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses serta hasil belajar siswa kelas III dalam lingkungan kelas. Arah dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi strategi metode pembelajaran Think-Pair-Share.

Pendekatan Think-Pair-Share merupakan strategi pengajaran yang berfokus pada berpikir individu, diskusi dengan pasangan, dan berbagi ide. Setiap siswa memiliki kesempatan saat proses pembelajaran untuk berpartisipasi aktif karena teknik ini. Pada tahap Think, siswa di arahkan untuk memikirkan atau mempertimbangkan jawaban atau gagasan. Selanjutnya, di

tahap Pair, mereka membahas materi dengan pasangan untuk bertukar pikiran. Akhirnya, pada tahap Share, hasil diskusi disampaikan ke kelompok yang berbeda atau kelas. Dengan demikian, penerapan metode Think-Pair-Share diharapkan akan membawa dampak tidak hanya pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki interaksi saat proses pembelajaran secara kualitatif.

Proses pembelajaran, keaktifan, serta reaksi siswa terhadap model yang diterapkan semuanya dijelaskan menggunakan teknik kualitatif. Sementara itu, metode kuantitatif dimanfaatkan untuk menghitung peningkatan ketuntasan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya dan memeriksa hasil capaian siswa menggunakan data tes.

Perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi adalah empat tahapan fase metodologi PTK sesuai dengan Kemmis dan McTaggart (dalam Mulyasa 2019). Riset ini dilakukan secara metodis melalui beberapa tahapan siklus. Peneliti merencanakan arah pembelajaran yang sesuai selama tahap perencanaan. Peneliti melakukan pembelajaran sebagaimana yang sudah direncanakan selama tahap pelaksanaan. Langkah ketiga melibatkan peneliti melakukan pengamatan baik selama dan setelah proses pembelajaran. Untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan, peneliti melaksanakan sebuah refleksi pada langkah keempat. Teknik utama pada penelitian ini dengan melaksanakan tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran Think-Pair-Share (TPS). TPS menjadi komponen dari strategi pengajaran kooperatif yang dimaksudkan demi meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan TPS dipilih karena sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas III, yang meliputi pemahaman, latihan membaca, dan kemampuan untuk mengekspresikan konsep baik secara lisan maupun tulisan.

Kelas III SDN 4 Ngarip, yang terletak di Provinsi Lampung tepatnya Desa Ngarip, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, menjadi lokasi penelitian ini. 10 siswa kelas III berperan menjadi subjek penelitian ini, 8 di antaranya merupakan perempuan dan 2 lagi merupakan laki-laki. Subjek ini dipilih dengan pemahaman bahwa peneliti adalah seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan April hingga Mei tahun ajaran 2024/2025, yang merupakan semester genap. Waktu pemilihan ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mengajarkan Bahasa Indonesia.

Untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang proses dan hasil pembelajaran, berbagai metode pengumpulan informasi digunakan pada penelitian ini. Pengamatan langsung, arsip, penilaian hasil pembelajaran, dan observasi langsung dikelas merupakan beberapa metode yang digunakan. Siswa diberikan tes hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang diajarkan, khususnya dibidang pemahaman bacaan. Sementara itu, observasi sistematis dilakukan untuk melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama kegiatan pembelajaran, termasuk penerapan metode pembelajaran Think-Pair-Share di kelas. Dokumentasi seperti RPP, contoh pekerjaan siswa, dan gambar kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dari kegiatan pembelajaran, serta agar mudah saat melakukan refleksi. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk mendokumentasikan berbagai kejadian penting, reaksi siswa, dan dinamika yang muncul selama proses pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan memberikan analisis yang menyeluruh, penelitian ini menggunakan berbagai alat. Soal-soal tes hasil pembelajaran, dokumentasi,

catatan refleksi, dan catatan pengamatan kegiatan peneliti serta siswa sepanjang proses belajar-mengajar berlangsung. Secara khusus, lembar pengamatan akan dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik siswa berpartisipasi dalam setiap tahap aktivitas pembelajaran, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebayanya, mematuhi arahan guru, dan menyuarakan pemikiran mereka. Para peneliti dapat memperoleh pemahaman kualitatif tentang dampak Think-pair-Share pada proses pembelajaran siswa dengan instrument ini. Setelah metode diterapkan, siswa diberikan soal tes untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil pembelajaran mereka. Tes ini, dibuat untuk menilai pengetahuan siswa pada materi pembelajaran dan untuk mengevaluasi kinerja akademis mereka sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Hasilnya, dengan menggabungkan berbagai instrument ini, peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih lengkap tentang dampak penggunaan metode pengajaran yang dipilih.

Fokus utama di penelitian yaitu menggunakan metode Think-Pair-Share sebagai teknik peningkatan hasil atau prestasi belajar siswa dan prosesnya. Untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap, data yang dikumpulkan akan diperiksa secara bersamaan menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Dengan membandingkan nilai-nilai yang diperoleh sebelum tindakan dan pada siklus I serta siklus II analisis data kuantitatif dimanfaatkan untuk memastikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana metode yang digunakan berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam bentuk angka.

Di sisi lain, analisis kualitatif dilakukan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana tanggapan siswa pada pengajaran dengan teknik Think-Pair-Share. Data kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti, serta dokumentasi kegiatan. Semua data tersebut di analisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk peningkatan partisipasi siswa, semangat, dan interaksi antar siswa. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metode pembelajaran yang digunakan terhadap keseluruhan proses belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

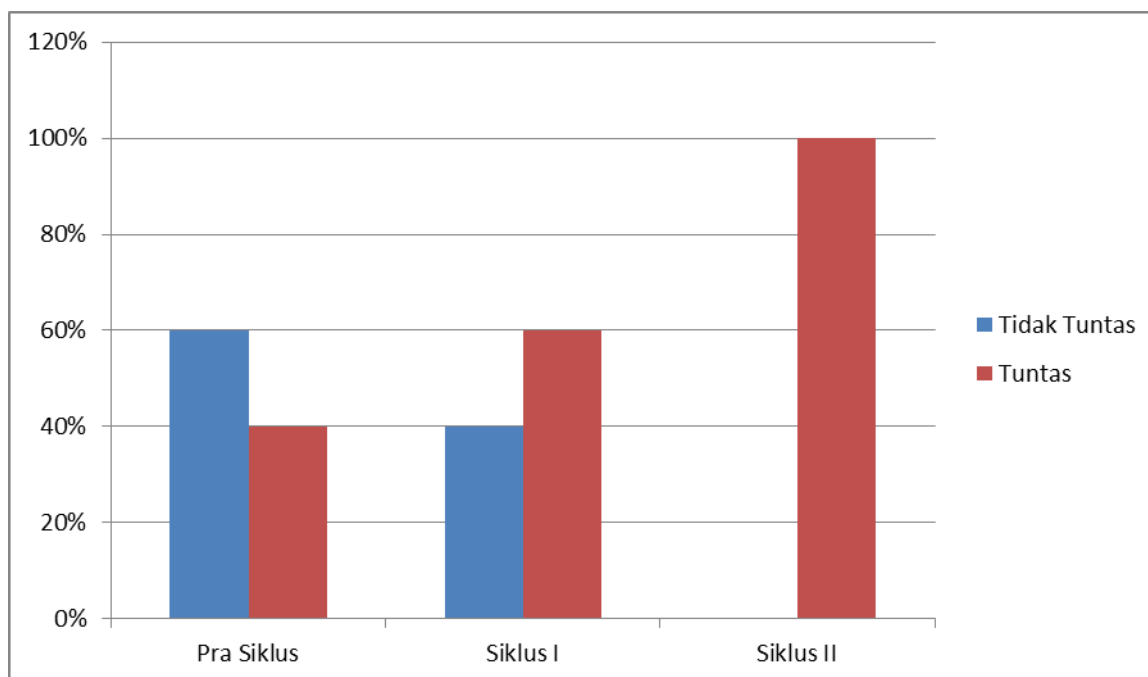
Tabel 1. Data Nilai Sebelum Tindakan kelas III

No	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	10	75	55	60	70	4	6

Tabel 2. Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama dan Kedua

Kategori	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	70-100	6	60%	10	100%
Tidak Tuntas	0-69	4	40%	0	0%
Jumlah		10	100%	10	100%

Grafik 1. Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Grafik ditunjukkan pola peningkatan antara prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Diketahui bahwa yang tuntas hanya 4 siswa pada pra siklus dan ada peningkatan menjadi 6 siswa di Siklus I, serta meningkat lebih signifikan menjadi 10 siswa yang tuntas pada siklus II dengan nilai berkisar antara 70-100.

Pembahasan

Fokus utama dilaksanakannya penelitian ini adalah menggunakan teknik Think-Pair-Share (TPS) untuk memperbaiki mutu pada kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 4 Ngarip. Metode pengajaran yang kolaboratif ini diharapkan akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dan minatnya terhadap pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Prosedur penelitian dijalankan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu meliputi rancangan, penerapan tindakan, pengamatan, serta evaluasi. Seluruh langkah-langkah ini dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengevaluasi kondisi awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan tindakan dua siklus tindakan. Setiap siklus di analisis secara menyeluruh, dan hasil temuan disajikan dalam format tabel agar lebih mudah dipahami, sekaligus untuk menunjukkan kemajuan yang terjadi dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Sebelum pendekatan Think-Pair-Share, pengajaran Bahasa Indonesia hanya dilaksanakan menggunakan teknik yang dominan tradisional dengan metode yang berfokus pada guru. Siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang baik, cenderung kehilangan fokus, dan kurang menunjukkan minat pada sesi pembelajaran. Hanya ada 4 siswa yang memenuhi Kriteria KetuntasanMaksimal (KKM) dan 6 siswa lainnya mendapat nilai yang masih dibawah KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan yang sudah ditentukan. Teknik pengajaran yang sejauh ini

berlangsung bersifat satu arah atau pasif, yaitu siswa hanya menyerap pengetahuan tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi, berdiskusi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Maka, proses belajar mengajar perlu di arahkan ke arah pendekatan atau metode yang lebih komunikatif dan melibatkan partisipasi siswa secara langsung.

Pada fase awal pelaksanaan yang merupakan siklus I, proses pembelajaran mengimplemnetasikan langkah-langkah metode Think-Pair-Share (TPS). Pendekatan yang diterapkan masih ada sedikit konvensional, di mana pengajar mengambil alih dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa juga belum sepenuhnya secara aktif dalam diskusi maupun kolaborasi antar mereka. Meskipun ada sedikit peningkatan dalam tingkat partisipasi beberapa siswa, misalnya mulai berani menjawab soal atau berdiskusi dalam skala kecil, namun secara keseluruhan hasil pembelajaran belum memperlihatkan perkembangan yang signifikan bila diukur dengan kondisi sebelum siklus. Namun, skor rata-rata berada di angka 60-an. Pada siklus pertama, pembelajaran masih menggunakan sedikit pendekatan konvensional. Meskipun ada peningkatan kecil dalam keaktifan beberapa siswa, capaian belajar belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Di siklus pertama ini masih ada 4 anak yang belum tuntas dan 6 siswa yang memenuhi KKM. Meskipun beberapa siswa menunjukkan peningkatan hasil, hal ini tidak terjadi pada semua siswa. Hal tersebut mendukung argument Diman (2018) bahwa pendidik harus mengadopsi pola pikir baru saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengubah fokus dari mengajar menjadi belajar. Di siklus II ini, pendekatan dengan menggunakan teknik pembelajaran Think-Pair-Share digunakan sepenuhnya dan lebih baik lagi. Tahapan kegiatan pembelajarannya adalah Think yaitu berpikir, Pair yaitu berpasangan, serta Share yaitu berbagi. Para siswa menjadi jauh semakin terlibat, bersemangat, serta terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil belajar mereka jelas sangat dipengaruhi oleh hal ini. Di siklus II ini seluruh peserta didik memenuhi persyaratan Ketuntasan Minimal dengan mendapat nilai rata-rata antara 70-100, walaupun tidak semua siswa mendapat nilai yang sempurna tetapi semua siswa mengalami peningkatan dan berhasil mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Jadi, terlihat bahwa rata-rata kelas meningkat dengan baik. Hal ini konsisten dengan pandangan yang di ungkapkan oleh Wulandari (2024) bahwa salah satu pendekatan untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan hasil belajar dengan memanfaatkan strategi pembelajaran kooperatif Think-Pair-share.

Pola kemajuan capaian belajar siswa dari tahap sebelum tindakan (prasiklus) yang berkelanjutan ke siklus I serta siklus II dapat dilihat dengan jelas di Grafik 1 yang disajikan. Grafik tersebut menunjukkan adanya pola peningkatan yang signifikan sering berjalannya setiap siklus. Peningkatan yang paling stabil dan merata serta signifikan terlihat pada siklus II, yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek yang menguntungkan terhadap partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Seperti yang dikemukakan Suwarni (2024) Teknik Think Pair Share yang mengutamakan pentingnya kolaborasi dan percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan memahami deskripsi, merupakan alasan peningkatan terbesar.

Temuan utama pada penelitian ini memperlihatkan prestasi belajar dan keterlibatan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan teknik Think-Pair-Share (TPS). Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dimana saat berbicara berpasangan, siswa merasa

lebih nyaman dan siswa dapat berlatih menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan sebelum mereka menyampaikannya di depan kelas (Lestari, 2023). Selain itu, para siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yang pada dasarnya membantu para peserta didik mengembangkan pengetahuan yang lebih luas mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Suasana di kelas menjadi lebih bersemangat dan dinamis, dengan adanya interaksi yang lebih kolaboratif di antara siswa, baik ketika berdiskusi dalam pasangan maupun dalam kelompok kecil. Situasi ini mencerminkan adanya perbaikan positif dalam lingkungan belajar sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif melalui penggunaan metode Think-Pair Share, terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang disajikan sepanjang sesi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Asmaludin Kepala Sekolah SDN 4 Ngarip yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, kepada siswa-siswi kelas III yang menjadi subjek penelitian, kepada Bapak Muhammad Munawar yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah ini, dan Bapak Ramlan Mahmud yang membimbing peneliti dalam penyusunan karya ilmiah, serta Bapak Edi Purwanto yang mengamati dan memberikan masukan selama penelitian, juga teman-teman dan keluarga yang selalu mendukung peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang bisa didapat dari hasil temuan yang diperoleh dengan menerapkan teknik Think-Pair-Share selama fase prasiklus dan siklus ke I serta siklus II, terutama pada siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 4 Ngarip bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya pendekatan menggunakan metode Think-Pair-Share, siswa kurang terlibat dalam tugas membaca dan menulis dan pembelajarannya sering dikendalikan oleh guru. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan kerja sama tim, lebih aktif, dan lebih berminat dalam pembelajaran ketika Think-Pair-share diterapkan. Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Hanya sekitar 4 dari 10 yang memperoleh nilai KKM pada kondisi awal. Semua siswa mengalami peningkatan nilai setelah dua siklus kegiatan, pada siklus I ketuntasan siswa menambah menjadi 2 orang yang artinya ketuntasan menjadi 6 siswa seta siklus ke-II mengalami peningkatan ketuntasan terhadap 4 siswa lagi yang artinya 10 siswa yang tuntas memenuhi KKM.

Hasil ini menunjukkan seberapa baik implementasi metode Think-Pair-Share bekerja untuk meningkatkan penguasaan siswa pada materi, khususnya ketika belajar pelajaran Bahasa Indonesia. TPS ini memberikan siswa kesempatan untuk berpikir sendiri untuk sementara waktu, kemudian mendiskusikan ide-ide mereka dengan teman sebayanya sebelum mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Selain mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, metode ini memberi mereka lebih banyak rasa percaya diri saat menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran daripada hanya mendengarkan secara pasif, metode Think-Pair-Share menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Keterlibatan yang lebih tinggi membuat siswa lebih bersemangat dan terdorong untuk memperhatikan di kelas, yang membantu memaksimalkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Pendidik dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan inovasi yang lain menggunakan metode Think-Pair-Share (TPS), yang khususnya berguna untuk mengelola lingkungan pembelajaran yang jauh lebih aktif, menarik, juga partisipatif. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menyuarakan sudut pandang secara aktif, TPS membuat suasana belajar menjadi lebih terarah. Pendidik dapat memodifikasi tahapan dalam pendekatan ini dengan memperhatikan kebutuhan, situasi, serta karakteristik siswa di setiap kelas. Hasilnya, pendidik dapat memodifikasi teknik Think-Pair-Share (TPS) agar lebih sesuai dengan berbagai lingkungan belajar.

Oleh karena itu, untuk membantu kesuksesan implementasi metode Think-Pair-share seperti ini, diharapkan pihak sekolah juga bisa mengambil peran aktif dalam memfasilitasi keberhasilan penerapan taktik mengajar interaktif seperti ini. Misalnya, mereka dapat menawarkan pelatihan atau forum diskusi bagi guru untuk bertukar praktik dan pengalaman terbaik. Lebih jauh, temuan dari penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai titik awal atau referensi yang bermanfaat bagi peneliti masa depan, khususnya mereka yang ingin mengkaji efektivitas metode Think-pair-share di bidang lain atau diberbagai tingkat pendidikan. Diharapkan, semakin banyak penelitian yang serupa, kualitas pembelajaran di berbagai situasi pendidikan akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diman, T. (Ed). (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd : Pendekatan dan teknis*. Media Maxima.
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas think pair share terhadap hasil belajar peserta didik di SD pada materi analisis isi cerita anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66-72.
- Herminingtyas, R. E. (2023). Penerapan metode think pair share untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas II SDN Tlogosari Kulon 02 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 464-476.
- Lestari, E. P. (2023). *Model pembelajaran think pair share: Solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I).
- Mulyasa, H. E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Bumi Aksara.
- Ramadhani, S., Siregar, S. R., Danis, A., Simamora, S. M., & Sinaga, J. (2025). Optimalisasi model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia di SD Pangeran Antasari Medan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 154-162.
- Sutria, D. (2024). *Rahasia jitu tingkatan prestasi belajar SD dengan think pair share*. CV. Beta Aksara.
- Suwarni, I. D., Wiryanto., & Mufida, L. (2024). Meningkatkan kemampuan

pemahaman membaca dengan teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pelajaran bahasa indonesia di SDN Sidosermo 1 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 348-355.

Wibowo, H. (2018). *Model dan teknik pembelajaran bahasa indonesia*. Puri Cipta Media.

Wijaya, H., Arismunandar, & Gani, H. A. (2021). *Pembelajaran think pair share berbasis pendidikan karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wulandari, O. (2024). Penerapan model pembelajaran think pair share pada pelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132-143.